

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENCATATAN AKUNTANSI PADA MINI MARKET MANNA
MANDIRI GKI ELIM TEMPAT GARAM KOTA SORONG**

***ANALYSIS OF NON-PERFORMING LOANS AT RAJAWALI MANDIRI
SEJAHTERA SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE***

Jenike Duwit¹, Selpina Iek², Erna Kurniawati³

Politeknik Saint Paul Sorong

²Selpinaiek686@gmail.com, ³ernakurniawatih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan internal pada Mini Market Manna Mandiri Sorong apakah sudah sesuai dengan pencatatan akuntansi yang sesuai atau belum. Sistem penerapan internal yang dimaksud disini ialah penerimaan penjualan, penjualan tunai, dan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan teori-teori yang relevan dengan masalah terkait. Pengumpulan data dan informasi lainnya dilakukan dengan cara wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sangat diperlukan dalam mengelola mini market manna mandiri.

Kata Kunci : Sistem Penerapan Internal, Pencatatan Akuntansi

Abstract

This research was conducted to find out whether the internal implementation system at the Manna Mandiri Sorong Mini Market is in accordance with appropriate accounting records or not. The internal implementation system referred to here is sales receipts, cash sales, and financial reports. The research method used in this research is a qualitative descriptive method, namely comparing the actual situation with theories that are relevant to the related problem. Data and other information collection was carried out by means of interviews. Based on the research results, it shows that an internal control system is very necessary in managing the Manna Mandiri mini market.

Keywords: Internal Implementation System, Accounting Recording

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu dari tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan UMKM tingkat pengangguran di Indonesia menjadi berkurang. Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi di Indonesia.

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dibuat oleh direksi manajemen dan karyawan perusahaan untuk menjamin adanya laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya, terwujudnya operasi perusahaan yang efektif dan efisiensi serta kepatuhan perusahaan terhadap seluruh peraturan baik peraturan perundang-undangan maupun peraturan internal dan kebijakan perusahaan. Sistem

pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kerugian dan menjaga terjadinya kecurangan.

Akuntansi merupakan rangkaian proses pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan suatu entitas atau perusahaan selama satu periode tertentu, dengan diterapkannya prinsip-prinsip akuntansi dalam suatu bisnis maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen atau pemilik suatu usaha.

Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkemungkinan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan, laporan keuangan pada suatu entitas disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan dengan berkaitan pada ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi. Manfaat dalam menerapkan akuntansi diusahanya akan mempermudah pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Mini Market Manna Mandiri Sorong adalah sebuah usaha yang didirikan oleh Jemaat GKI Elim Tempat Garam, Mini market manna mandiri bergerak dengan usaha dibidang penjualan barang dagang seperti sembako, peralatan rumah tangga, kosmetik dan berbagai macam kebutuhan rumah tangga disediakan, Adapun tujuan Mini Market ini adalah dapat memuaskan dan memudahkan konsumen atau pelanggan dengan pelayanan dan harga yang murah serta menjual barang-barang yang komplit, tempat yang nyaman dan dapat dijangkau dengan mudah karena dekat dengan akses jalan raya yang cukup memadai. Penerapan sistem pengendalian internal pada mini market manna mandiri GKI Elim Tempat Garam masih kurang optimal bila dilihat dari siklus transaksi penjualan barang dagang dan juga penerapan laporan keuangan yang belum memadai.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha minimarket dengan judul: Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencatatan Akuntansi Pada Mini Market Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong. Adapun tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencatatan Akuntansi Pada Mini Market Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus akuntansi yang akan diterapkan pada Mini Market Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong.

2. TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

DASAR TEORI

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dibuat oleh Direksi manajemen dan karyawan perusahaan untuk menjamin adanya laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya dalam mewujudkan perusahaan yang efektif dan efisien serta kepatuhan perusahaan terhadap seluruh peraturan baik peraturan perundang-undangan maupun peraturan internal dan kebijakan perusahaan, hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Akuntansi Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing.

Pengendalian internal ini adalah sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan, pengendalian internal ini cukup penting bagi perusahaan karena menyangkut data-data didalam perusahaan karena setiap ada data yang masuk harus diverifikasi.

Sistem didalam pengendalian internal meliputi seluruh cara dan alat yang ditetapkan untuk menjaga keamanan harta dan data milik perusahaan, memeriksa ketetapan data, meningkatkan efisiensi operasional,

dan menjaga peraturan yang sudah ditetapkan. Aktivitas dalam pengendalian internal menjadi sangat penting karena tidak jauh berbeda dengan aktivitas lain seperti berbisnis, produksi, hingga legalitas barang.

Horngren (2009:390), Pengendalian internal adalah semua rencana dan tindakan dalam organisasional yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hery (2016:159), Pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan. Mulyadi (2013:163), Pengendalian internal dalam struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan sebuah perusahaan yang tugasnya meliputi, mengecek ketetapan laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ada.

Menurut AL Haryono Jusuf (2014:356), pada umumnya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang suatu sistem pengendalian internal yang efektif, yakni:

1. Keandalan pelaporan keuangan entitas
Manajemen memiliki tanggungjawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan yang ditetapkan oleh IAI dan IFRS.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi entitas. Tujuan utama pengendalian ini adalah untuk memberi informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat tentang operasi entitas untuk pengambilan keputusan.
3. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan-peraturan. Entitas-entitas publik, non-publik, dan organisasi nirlaba berkewajiban untuk menaati banyak undang-undang dan peraturan-peraturan sebagian diantaranya hanya menyangkut akuntansi secara tak langsung, namun ada juga yang berkaitan dengan akuntansi seperti misalnya undang-undang perpajakan.

Suatu perusahaan atau organisasi memiliki pengendalian internal yang baik, bila didalamnya terdapat ciri atau karakteristik yang baik atau memuaskan. Menurut Mulyadi (2001:164), suatu sistem pengendalian internal yang memuaskan harus meliputi:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Suatu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan-pendapatan, dan biaya-biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari pengertian pengendalian internal menurut Mulyadi yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat kita lihat bahwa tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
Mengamankan harta milik perusahaan dalam arti luas meliputi ukurang yang digunakan manajemen untuk menghindari sesuatu yang tidak digunakan dan kejadian-kejadian yang menyangkut sumber-sumber perusahaan termasuk menjaga kesalah adminsitratif yang tidak disengaja, misalnya salah perkalian atau penjumlahan, kesalahan mencatat faktur dan semacamnya. Sedangkan dalam arti sempit pengamanan harta merupakan ukuran-ukuran yang digunakan oleh pelaksanaan dan pencatatan transaksi serta penyimpanan atau penjagaan aktiva.
2. Memeriksa keterkaitan dan kendala data akuntansi.
Elemen pengendalian akuntansi mencakup penggunaan data internal dan eksternal. Catatan-catatan yang diperlukan manajemen (eksternal), manajemen dalam menggunakan laporan untuk pengambilan keputusan biasanya dibuat triwulan, tengah tahun, tahunan. Fungsi audit akan

sangat membantu terhadap laporan tersebut agar dapat dipercaya.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan akan berguna menyempurnakan dibidang organisasi dan prosedur-prosedur yang dijalankan. Apabila seluruh kegiatan operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang benar tentu saja dapat mencegah penyalahgunaan aktiva perusahaan sehingga tercipta efisiensi dalam operasi perusahaan.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen

Untuk menjamin bahwa semua kebijakan manajemen telah dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap orang yang ada dalam organisasi, pihak manajemen harus menyusun dan menerapkan pengendalian internal yang efektif karena dengan dipatuhi dan dilaksanakannya kebijakan manajemen tersebut akan mudah bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengendalian administratif struktur organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan yang dikoordinasikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen demikian tidak berhubungan langsung dengan masalah keuangan tetapi berhubungan dengan proses pengambilan keputusan pengendalian administratif antara lain meliputi kontrol kegiatan (operating control).

Tambunan (2012), mendefinisikan usaha kecil ialah: Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Sofiah et all (2011:210), menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
5. Kemampuan pemasaran dan negosiasi dan diversifikasi modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih.

Konsep dasar akuntansi pada umumnya merupakan abstrak atau konseptualis karakteristik lingkungan atau wilayah diterapkannya laporan keuangan. Biaya atau harga merupakan beban oleh akuntansi yang paling objektif setiap objek yang terlihat dalam transaksi atau kejadian harus dinyatakan dalam bahan oleh ini agar dapat diproses secara lanjut. Biaya atau harga merupakan pengukuran atau pengkuantifikasian untuk menyatakan berbagai macam objek.

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Konsep tersebut adalah :

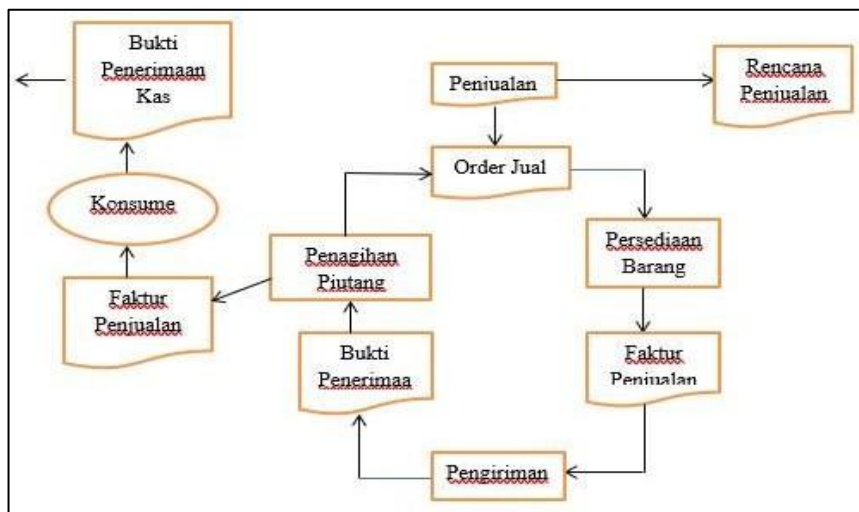
1. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2019:15), terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban,

dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang susah dibayar.

- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.
2. Konsep Kesenambungan Usaha (*going concern*).
Konsep kesinambungan adalah konsep yang menanggapi suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang. Menurut Saedeli (2011:8),
3. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity*)
Menurut Reeve dkk (2012:14), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan dengan aktivitas usaha, dengan kata lain bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.
Menurut Wareen (2017:8), konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Jadi kesimpulan yang dapat dikutip dari pengertian konsep kesatuan usaha yaitu akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan usaha tersebut.
4. Konsep Periode Waktu (*time period*)
Menurut Hery (2011:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep perode waktu yaitu menyajikan informasi keuangan ke dalam perode waktu tersebut untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu dan tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan selesai secara efektif dan efisien.
5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)
Konsep ini memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban diakui saat produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan, konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip mempertemukan, prinsip konsisten, dan prinsip lengkap.

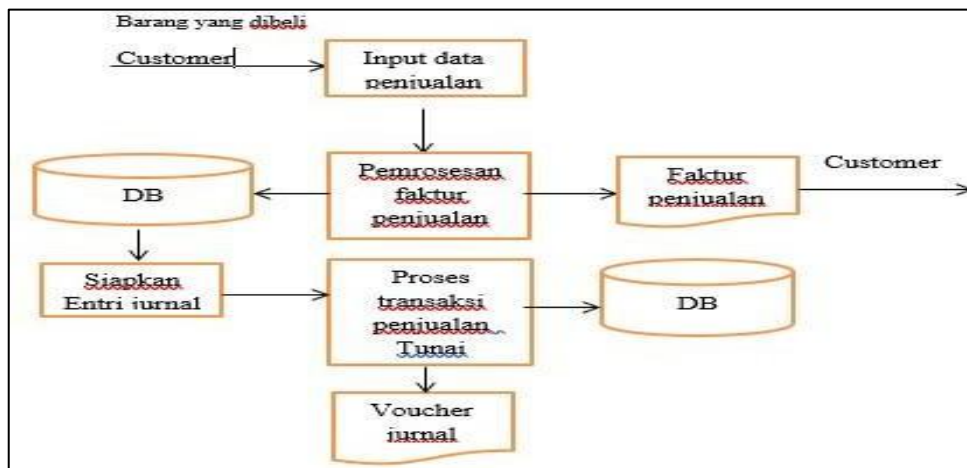


Gambar 2.1 Model Siklus Penerimaan Kas (penjualan)

Sumber : Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini, 2011.

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah sebuah pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materinya mencakup semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang didalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang bergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konversi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun oleh lembaga resmi.

Penjualan merupakan aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen. Aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat dilakukan baik secara tunai ataupun kredit, penjualan tunai merupakan penjualan yang dilakukan dengan cara menerima uang tunai/cash pada saat barang diserahkan pada pembeli.



Gambar 2.2 Prosedur pengimputan data penjualan

Sumber : Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini, 2011.

Penjualan kredit adalah aktivitas penjualan yang menimbulkan tagihan/klaim/piutang kepada pembeli (*customer*) sehingga penjual tidak menerima uang tunai pada saat barang diserahkan kepada pembeli (*customer*). Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini, 2011.

1. Prosedur Pengimputan data Penjualan oleh Bagian Penjualan

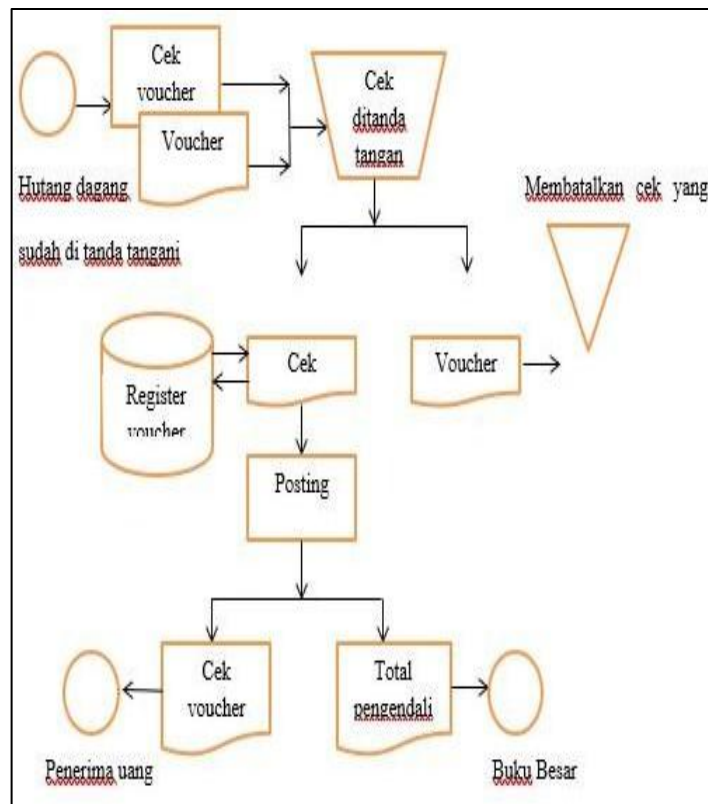
Aktivitas penjualan tunai biasanya banyak dijumpai dalam perusahaan perdagangan retail. Tahapan penjualan tunai awali dengan proses pembuatan faktur penjualan oleh bagian penjualan, dalam sebuah perusahaan yang sudah memiliki sistem komputerisasi bagian penjualan sudah memiliki informasi persediaan barang dan harganya dari database persediaan yang diimputkan oleh bagian persediaan/gudang yang dihubungkan ke bagian penjualan. Laporan yang dihasilkan dari penjualan tunai adalah laporan hasil penjualan per periode, statistik penjualan, jumlah persediaan yang dikeluarkan. Dan berbagai laporan yang lainnya.

2. Prosedur Pencatatan penerimaan Kas dan Penyetoran Kas ke Bank

Prosedur pencatatan penerimaan kas dimulai pada saat bagian penerimaan kas menerima bukti setoran kas beserta uang tunainya dari bagian penjualan, tahap selanjutnya adalah bagian penerimaan kas akan melakukan penghitungan uang kas yang diterimanya yang dicocokkan dengan bukti setorannya, apabila uang yang diterima sudah sesuai dengan bukti penerimaan kasnya maka bagian penerimaan kas akan menginputkan transaksi penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas untuk selanjutnya disimpan dalam data base penerimaan kas perusahaan, *output* dari proses ini adalah laporan penerimaan kas yang dapat dicetak secara periodik.

Setelah melakukan pencatatan penerimaan kas, uang kas yang diterima penerimaan kas akan disetorkan ke bank. Dalam tahap penyetoran uang kas ke bank bagian penerimaan kas terlebih dahulu akan melakukan pengisian slip setoran tunai ke bank dan selanjutnya menyetorkan hasil penerimaan kas tersebut beserta slip setorannya ke bank, slip setoran yang sudah di validasi oleh pihak bank akan diarsipkan oleh perusahaan sebagai bukti fisik apabila dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (auditor, manajemen, pimpinan, dll.).

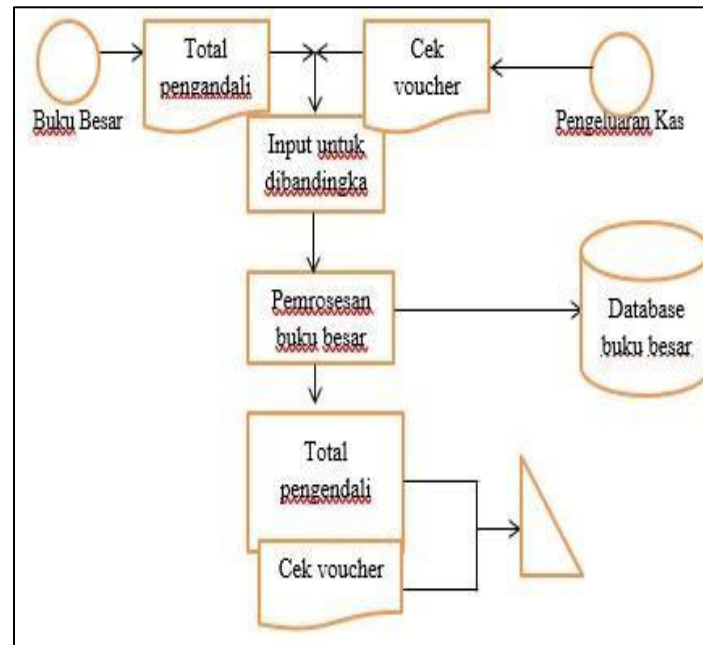
Dari gambar diatas maka dapat diilustrasikan bahwa prosedur penjualan tunai dimulai dari bagian penjualan yang menginputkan data-data barang yang dibeli beserta jumlah barang yang dibeli oleh customer ke dalam program komputer, untuk selanjutnya komputer akan menginformasikan harga dan total harga keseluruhan yang harus dibayar oleh customer beserta discount, pajak dan informasi lainnya untuk diinputkan ke dalam faktur penjualan tunai, setelah seluruh informasi yang dibutuhkan dan diinput dalam faktur penjualan bagian penjualan akan mencetak faktur penjualan yang selanjutnya akan diserahkan pada customer. Proses selanjutnya adalah melakukan proses pengimputan transaksi penjualan tunai ke dalam data base penjualan perusahaan sehingga dihasilkan voucher jurnal penjualan.



Gambar 2.3 Pengeluaran Kas

Sumber : Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini, 2011.

Proses pengeluaran kas untuk membayar utang dagang kepada pemasok harus pula dilakukan penanganan secara serius sehingga harus dilakukan aktivitas pengendalian, pengendalian dalam aktivitas ini adalah digunakannya sistem voucher setiap akan mengeluarkan cek untuk pembayaran kepada pemasok.

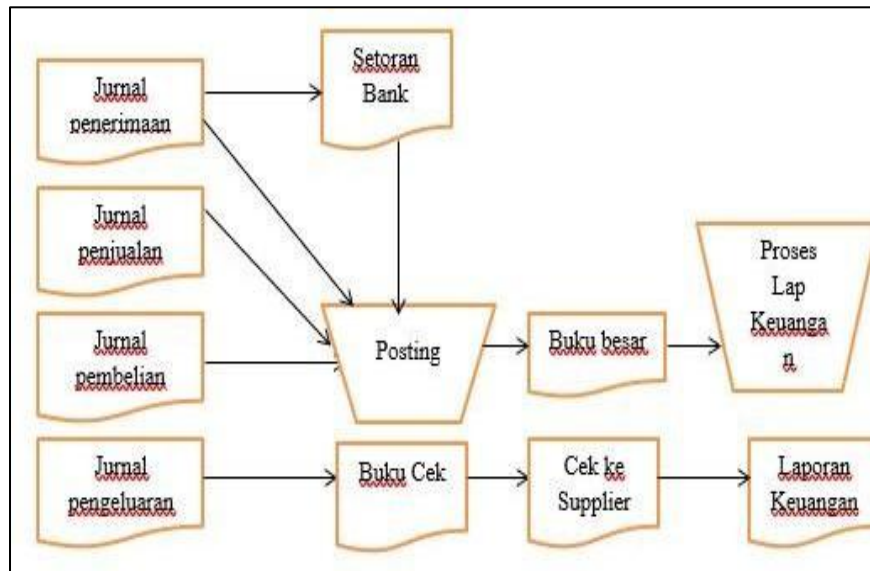


Gambar 2.4 Buku Besar

Sumber : Lilis Puspitawati. Sri Dewi Anggadini, 2011.

Utang dagang dari berbagai pemasok dalam suatu perusahaan akan dicatatkan pada Buku Besar perusahaan bersamaan dengan berbagai perkiraan-perkiraan yang lainnya. Pengendalian pada buku besar dilakukan dengan cara membandingkan total pengendali dengan cek voucher yang akan dibayarkan kepada pemasok. Dokumen total pengendali berisi ringkasan utang dagang masing-masing pemasok, sedangkan cek voucher merupakan dokumen yang berisi utang dagang pemasok yang akan segera jatuh tempo. Kedua dokumen tersebut dikeluarkan oleh dua sumber yang berbeda dengan tujuan untuk menciptakan adanya cross cek (pengecekan untuk kesesuaian), sehingga tujuan pengendalian dapat tercapai.

Setelah pemasok menyetujui order yang dikirimkan perusahaan, pemasok akan mengirimkan barang/product yang diminta kepada perusahaan. Proses pengiriman yang baik harus disertai dengan dokumen pengirimannya yang berisi informasi barang yang dikirimkan beserta harga barang dan informasi dan informasi yang dibutuhkan lainnya. Pemasok akan menyertakan barang yang dikirimkan beserta dokumen pengirimnya. Barang yang dikirimkan konsumen diterima perusahaan oleh bagian penerimaan barang. Bagian penerimaan barang akan melakukan pengecekan secara fisik jumlah barang yang dikirimkan yang dicocokkan dengan dokumen pengirimnya. Apabila barang yang diterima telah sesuai dengan dokumen pengiriman dan dokumen pesanan pembeliannya maka bagian penerimaan barang akan membuat laporan penerimaan barang, selanjutnya barang tersebut akan dikirimkan ke bagian gudang untuk disimpan. Dokumen penerimaan dibuat oleh bagian gudang ketika barang diterima dan disimpan oleh bagian gudang atau dengan kata lain dokumen ini dipersiapkan ketika suatu item barang dikirim dari sumber penerima ke sumber penyimpanan barang.



Gambar 2.5 Model Siklus Akuntansi Keuangan

Sumber: Azhar Sutanto, 2004

Siklus Pengelolaan Transaksi Keuangan meliputi aktivitas investasi modal awal pemilik baik berupa aset yang berupa *cash* atau *non cash* (aset tetap), yang dilanjutkan dengan proses pengeluaran kas dengan melakukan aktivitas pengadaan barang atau jasa dengan melakukan pembelian baik secara tunai atau kredit, kemudian setelah dipenuhinya barang/jasa maka perusahaan akan melakukan aktivitas konversi/memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, setelah bahan jadi siap untuk dijual aktivitas, aktivitas selanjutnya adalah melakukan penjualan barang jadi sehingga menghasilkan penerimaan kas bagi

perusahaan dan kemudian uang kas yang diterima perusahaan itu akan diinvestasikan kembali dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk melanjutkan aktivitas perusahaan secara berkesinambungan (*going concern*).

Secara garis besar siklus pengolahan transaksi keuangan merupakan siklus akuntansi secara umum yang dapat diuraikan dengan cara mengumpulkan data transaksi keuangan untuk kemudian dicatat dalam jurnal umum, selanjutnya adalah melakukan proses penggolongan ke dalam transaksi yang sejenis ke dalam buku besar setelah digolongkan dalam buku besar dilanjutkan dengan penghitungan dalam neraca saldo/percobaan (*trial balance*) untuk kemudian dilakukan penyesuaian dengan membuat jurnal penyesuaian (*adjustment*) dan meringkas seluruh aktivitas keuangan perusahaan tersebut dalam kertas kerja (*worksheet*) untuk kemudian dilaporkan kepada berbagai pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan keuangan

Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan pembicaraan secara langsung kepada bagian kasir Mini Market Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada bagian kasir Mini Market Manna Mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong untuk melihat secara langsung proses pemesanan barang dagangan dan pencatatan yang dilakukan.

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian

kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010).

Analisis data yang penulis gunakan yaitu pencatatan transaksi penjualan dan pembelian barang dagangan sesuai siklus yang digambarkan secara teoritis.

3. PEMBAHASAN

Siklus Penerimaan penjualan yang dilakukan oleh Mini Market Manna Mandiri sorong dilakukan secara tunai, yang mana pihak mini market mendata setiap barang dagang yang berkurang atau sudah habis terjual setelah itu melakukan pemesanan kepada pihak agen, berdasarkan pemesanan tersebut maka dari pihak agen dapat mengeluarkan nota pembelian dan selanjutnya mengantar barang dagangan kepada pihak mini market manna mandiri, Namun pihak agen tidak memberikan faktur penjualan hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya penerapan sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama salah seorang kariawan terkait dengan siklus penjualan dapat dijelaskan bahwa dari mini market yang dapat mencatat setiap barang yang berkurang atau habis di mini market kemudian dapat menghubungi pihak agen melalui Telepon/WA dan selanjutnya dari pihak agen mengantar barang dagang sesuai dengan pemesanan mini market manna mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong. Mini market sudah menerapkan siklus penjualan sudah sesuai namun tidak ada faktur penjualan yang diberikan pihak agen kepada mini market oleh sebab itu dihapkan kepada pihak agen agar supaya disiapkan faktur penjualan.

Sistem Pengendalian Internal terhadap siklus penjualan tunai yang diterapkan pada mini market manna mandiri yaitu yang pertama adalah konsumen dapat melakukan pembelian barang pada mini market dengan cara mengambil barang sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian mengantarnya ke kasir dengan melakukan pembayaran secara tunai, setelah itu karyawan pada bagian kasir menerima uang tunai dan melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kariawan yang bekerja pada mini market manna mandiri yang terkait dengan proses pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual dan tidak terkomputerisasi hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal masih kurang.

Laporan keuangan sangat penting bagi setiap organisasi bisnis dan lain-lain berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mini market manna mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong dapat menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara terstruktur sesuai dengan standar akuntansi, laporan hanya dilakuka dengan cara sederhana dimana bendahara menerima setoran tunai dari para kariawan kemudian melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, selain itu juga bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak Klasis Kota Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara yang terkait dengan laporan keuangan mini market manna mandiri sorong dikelola penuh oleh bendahara dan penanggung jawab, uang yang diperoleh dari mini market manna mandiri sorong akan diserahkan langsung kepada bendahara dan bendahara akan menyimpan uang ke bank terkait yang sudah dibuatkan buku rekeningnya dan selanjutnya akan dibuatkan laporan pertanggungjawaban kepada pihak Klasis Kota Sorong.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Sistem Pengendalian Internal terhadap siklus pencatatan akuntansi pada Mini Market Manna Mandiri Sorong adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem internal terkait dengan siklus penjualan tunai pada mini market manna mandiri GKI Elim Tempat Garam Kota Sorong masih rendah dikarenakan pencatatan transaksi penjualan masih dilakukan secara manual dan tidak terkomputerisasi dan pembelian barang dagangan secara siklus akuntansi belum sesuai.

2. Bentuk laporan keuangan juga belum sesuai dengan siklus pelaporan keuangan secara standar akuntansi karena terbatasnya kemampuan pekerja dan peralatan untuk pembuatan laporan keuangan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Delfi, Tiara. (2014). Pengaruh Efektivitas Penendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi. Skripsi, Universitas Riau.
- [2] Hariyanti, & Suharsono. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri. *Journal of Accounting and Tax*.
- [3] Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadani. 2011. *Siklus Penerimaan (prmjualan) dan Siklus Pengeluaran (pembelian)*
- [4] Mulyadi. (2016). Sistem Pengendalian Internal dalam Akuntansi. Dalam buku tentang sistem akuntansi dan pengendalian internal.
- [5] Nurmala Sari. 2022. Analisis Pengendalian Internal Di Kantor Camat Kiri Hulu Resti Misr
- [6] Aini. (2019). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Kas. *Jurnal Ilmiah*, Universitas XYZ. Tiwuk Puji Hariyanti, Ahmad Sony Suharsono. 2022. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang*
- [7] Widya, N. (2013). Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.